



RINGKASAN

SALWA ARDHANA PUTRI WAHYUDI. Strategi Dinas Kominfo Kota Sukabumi dalam Pencegahan Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial. *Strategies communication and informatics departement Sukabumi city in preventing hoaxes on social media*. Dibimbing oleh WAHYU BUDI PRIATNA.

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang pesat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses banyak hal salah satunya informasi. Masyarakat mengalami perubahan perilaku salah satunya dalam berkomunikasi. Media sosial alat komunikasi yang menjadi saluran yang banyak digunakan untuk melakukan penyebaran hoaks. Hoaks dapat dipahami sebagai penipuan terhadap publik.

Tujuan Laporan Akhir ini adalah menjelaskan bagaimana Dinas Kominfo Kota Sukabumi dalam menangani berita hoaks di media sosial. Lokasi pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini didapatkan pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Diskominfo Kota Sukabumi, Jl. Syamsudin. SH No.25, Cikole, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pengumpulan data ini dimulai dari tanggal 07 Februari 2022 hingga 05 April 2022 dan dilaksanakan dari hari Senin hingga hari Jumat. Waktu pengumpulan data sesuai dengan waktu jam kerja yang berlaku dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 15.00. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penyebaran hoaks di media sosial mulai marak sejak media sosial populer digunakan oleh masyarakat Indonesia salah satunya di Kota Sukabumi. Disebabkan sifat dari media sosial yang memungkinkan setiap orang menggunakan akun anonim untuk berkontribusi, tidak peduli latar belakangnya mereka punya kesempatan yang sama untuk menulis dan memposting sebuah konten di media sosial. Beberapa orang yang tidak bertanggung jawab, menggunakan celah ini untuk menggunakan media sosial untuk konteks yang negatif.

Maraknya berita hoaks yang tersebar di beragam media *online* membuat masyarakat dituntut untuk harus lebih cermat dalam menyaring informasi. Semakin majunya teknologi, membuat setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media mana pun. Tidak semua berita yang didapat itu jelas kebenarannya.

Publik mulai tidak percaya pada media dan juga ketidakpercayaan publik pada Pemerintah. Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan pemblokiran tetapi tidak akan efektif. Hal ini terjadi akibat adanya kebebasan dan berekspresi, berpendapat dalam media massa, sehingga kondisi seperti ini menjadi bebasnya para oknum untuk membuat konten hoaks. Jika tidak hati-hati, dengan mudah akan termakan tipuan berita hoaks dan bahkan akan ikut menyebarkan informasi palsu itu.

Kata kunci: diskominfo, hoaks, strategi